

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini telah mengalami perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan masa lalu. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai bidang seperti teknologi, infrastruktur, industri, ekonomi, dan lain-lain. Kemajuan ini membuat setiap orang lebih cenderung menikmati segala manfaatnya untuk mencapai kebahagiaan atau kesejahteraan dalam hidup mereka.. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 indikator kesejahteraan rakyat dapat dikaji menurut delapan bidang yang mencakup kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, serta sosial lainnya yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup.² Kesejahteraan merupakan suatu keadaan pada seseorang yang senantiasa mempunyai perasaan nyaman, aman, tentram dan bahagia serta senantiasa dengan mudah memenuhi segala keperluan dan harapan selama hidupnya. Kesejahteraan sering disebut sebagai bentuk kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia, baik individu ataupun kelompok seperti

² [https://www.bps.go.id/publication/indikator kesejahteraan rakyat 2019](https://www.bps.go.id/publication/indikator%20kesejahteraan%20rakyat%202019) diakses 21 November

keluarga dan masyarakat.³ Pemenuhan kebutuhan hidup, yang beragam, tidak terbatas, dan harus dipenuhi setiap hari, biasanya lebih berkaitan dengan kesejahteraan. Seseorang dapat mengatakan bahwa kesejahteraan dapat dicapai dengan memenuhi semua kebutuhan hidup. Keuangan adalah komponen terpenting dari berbagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan kehidupan individu atau kelompok. Kesejahteraan keuangan dapat didefinisikan sebagai kesejahteraan yang terjadi karena adanya hubungan dalam kegiatan keuangan. Kesejahteraan keuangan didefinisikan sebagai ketika seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, memiliki dana simpanan, dan dapat mengontrol keuangannya untuk menjamin keuangan mereka, baik sekarang maupun di masa depan.

Namun, pada zaman sekarang, seringkali ditemukan ketidakrasionalan individu dalam perencanaan keuangan mereka dengan tujuan kemakmuran keuangan mereka sendiri, seperti mengatur dana keluar dan masuk, masalah kredit, tabungan, dan investasi, dan sebagainya. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh pola pikir seseorang yang hanya tertuju pada periode jangka pendek, di mana seseorang cenderung memprioritaskan kebutuhan dalam jangka pendek daripada mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan jangka panjang serta lebih cenderung mengabaikan tanggung jawab untuk merencanakan keuangan untuk masa depan, yang menyebabkan penurunan keuangan. Berdasarkan hasil survei

³ Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*. (Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2017)

Otoritas Jasa Keuangan 2019⁴, dalam *International Survey of Adult Financial Literacy pada Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) terhadap 1.000 masyarakat di Indonesia, sebanyak 51,9% yang menyatakan yakin terhadap kemampuan perencanaan keuangannya tetapi belum memiliki kemampuan pengalokasian pendapatan yang baik, yaitu terlihat dalam tabel sebagai berikut:

No.	Jangka Waktu	Ketahanan Keuangan apabila Kehilangan Sumber Pendapatan Utama (Tanpa meminjam uang atau pindah rumah)
1.	Kurang dari seminggu	19,20%
2.	Antara 1 minggu – 1 bulan	26,80%
3.	Antara 1 bulan – 3 bulan	18,00%
4.	Antara 3 bulan – 6 bulan	5,80%
5.	Lebih dari 6 bulan	8,60%
6.	Tidak tahu	19,90%
7.	Menolak menjawab	1,70%

Tabel 1.1 Jangka waktu ketahanan keuangan
(Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2019)

Sebanyak 51,80 persen dari orang yang menjawab survei menyatakan bahwa mereka pernah mengalami pengeluaran yang sangat besar atau setara dengan penghasilan sebulan, dan harus meminjam untuk mengatasi pengeluaran tersebut tanpa bantuan. Informasi ini ditampilkan

⁴ <https://www.ojk.go.id/iakses> 14 November

dalam Tabel 1.1. Dalam hal jangka waktu ketahanan keuangan, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka hanya dapat bertahan kurang dari satu bulan jika mereka kehilangan sumber pendapatan utama mereka tanpa meminjam uang atau berpindah rumah; hanya sekitar 8,60% dari responden yang dapat bertahan lebih dari enam bulan jika mereka kehilangan sumber pendapatan utama mereka. Hasil survei menunjukkan bahwa banyak orang Indonesia belum tahu cara mengatur pendapatan mereka, terutama dalam mengelola dana darurat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa banyak orang belum menyadari pentingnya mengatur pendapatan untuk mencapai kesejahteraan keuangannya.

Kemudian berdasarkan hasil survei dari Otoritas Jasa Keuangan⁵ berkaitan dengan kesejahteraan keuangan, yang dapat dilihat melalui tujuan keuangan sebagai berikut:

Menabung	83,00%
Bekerja/mencari pekerjaan	55,70%
Menyusun rencana	43,48%
Mengurangi pengeluaran	39,40%
Mengembangkan usaha mandiri	26,77%
Mencari pinjaman	7,10%
Melakukan investasi	7,18%
Meningkatkan platform pinjaman	0,78%

Gambar 1.1 Upaya Mencapai Tujuan Keuangan
(Sumber Otoritas Jasa Keuangan 2019)

Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan 2019 menunjukkan bahwa mayoritas orang Indonesia menabung (83,00 persen), bekerja atau mencari

⁵*Ibid.*

pekerjaan (55,70 persen), dan menyusun rencana keuangan (43,48 persen). Melakukan perencanaan keuangan adalah salah satu hal terpenting dalam mencapai kesejahteraan keuangan.

Untuk mencapai kesejahteraan keuangan, peran literasi menjadi sangat penting karena individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan akan mampu melakukan penghematan dalam pengelolaan keuangannya. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, hal ini mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang, termasuk menabung, investasi, manajemen keuangan serta pembuatan keputusan keuangan.⁶

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya.⁷ Hampir semua hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pengeluaran uang dipengaruhi oleh literasi keuangan, termasuk manajemen keuangan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, pendapatan, dan membuat keputusan keuangan. Literasi keuangan

⁶ Nujmatul Laily, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan (studi kasus mahasiswa Akuntansi), *Journal of Accounting and Business Education*, vol 1, No 4, 2016

⁷ Baiq Fitri Arianti, *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. Pena Persada: Purwokerto Selatan, 2021

memiliki keterkaitan dengan manajemen keuangan, karena tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi sebanding dengan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka. Salah satu cara untuk menerapkan ide manajemen keuangan pada tingkat individu adalah dengan menggunakan manajemen keuangan pribadi. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial.⁸

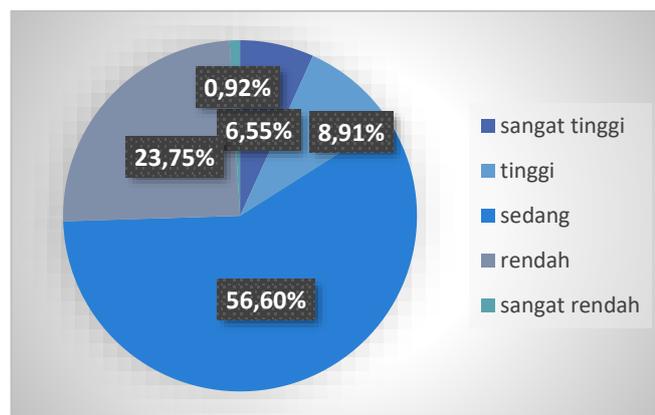
Selain literasi keuangan, dalam proses mencapai kesejahteraan keuangan juga dibutuhkan perencanaan keuangan. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan 2017, kesejahteraan keuangan dapat terjadi ketika masyarakat sudah mampu melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik yang didukung dengan kemampuan dalam berinvestasi dan juga memiliki ketahanan dalam pengelolaan keuangannya. Perencanaan keuangan menurut *Finacial Planning Standards Board* Indonesia adalah Proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terintegrasi dan terencana.⁹ Perencanaan keuangan tidak hanya mengatur investasi dan menambah kekayaan; itu juga mengatur kewajiban kredit dan pajak, pengeluaran sehari-hari, perencanaan keluarga, kepemilikan rumah, tabungan untuk dana pendidikan anak-anak, tabungan untuk masa pensiun, dan melindungi diri dan keluarga dengan polis asuransi

⁸ Nujmatul Laily, Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan (studi kasus mahasiswa Akuntansi), *Journal of Accounting and Business Education*, vol 1, No 4, 2016

⁹ Otoritas Jasa Keuangan: Buku 9 (Perencanaan Keuangan). Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi. hal 25

yang tepat. Perencanaan masa tua dapat membantu menjadi lebih sehat, lebih mampu menyesuaikan diri dengan masa pensiun, dan lebih bahagia setelah pensiun. Kemudian faktor usia juga diduga mempengaruhi bagaimana seseorang merencanakan keuangan untuk masa tuanya. Perencanaan keuangan hari tua adalah apa yang telah dilakukan seseorang untuk merencanakan dan mengatur keuangan mereka sebelum mereka meninggal.

Namun, berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan melakukan survei terhadap kemampuan perencanaan keuangan pada masyarakat Indonesia¹⁰. Hasil survei tersebut dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 1.2. Kemampuan perencanaan keuangan
Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Berdasarkan Gambar 1.2, dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat memiliki kemampuan perencanaan keuangan yang sedang yaitu sebesar 56,6%. Kemudian masyarakat juga sebagian besar memiliki kemampuan perencanaan keuangan yang dikatakan masih rendah, yakni

¹⁰ <https://www.ojk.go.id> diakses 14 November

sebesar 23,75%. Hal tersebut dapat disimpulkan jika kemampuan perencanaan keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dan perlu dilakukan upaya supaya dapat meningkatkan kemampuan dalam perencanaan keuangan. Berdasarkan hasil survei diatas, dapat diketahui jika dengan melakukan perencanaan keuangan, maka pendapatan yang akan diperoleh individu dapat digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari dan kegiatan menabung. Ketika semua kebutuhan dan kegiatan menabung sisa pendapatan terpenuhi, kondisi kehidupannya akan cenderung nyaman, aman, dan bahagia, sehingga kesejahteraan keuangan dapat tercapai.

Kesejahteraan keuangan dapat diukur secara makro melalui aset materi dan aset keuangan. keluarga yang memiliki aset lebih sejahtera dibandingkan keluarga yang tidak memiliki aset. Menurut Bryant aset merupakan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh keluarga. Aset akan berpengaruh sebagai alat pemuas kebutuhan. Oleh karena itu keluarga yang memiliki aset lebih banyak cenderung lebih sejahtera jika dibandingkan dengan keluarga yang memiliki aset terbatas.¹¹ Kepemilikan aset adalah kepemilikan atas sumber daya saat ini yang dapat memberikan nilai ekonomi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat mengindikasikan bahwa pentingnya pemahaman tentang literasi keuangan yang baik, perencanaan keuangan hari tua, dan Kepemilikan aset terhadap kesejahteraan keuangan

¹¹ Iskandar A, *Analisis Kesejahteraan dan Manajemen Sumberdaya Keluarga di Kota dan Kabupaten Bogor*. (disertasi), sekolah Pasca Sarjana, Bogor: Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor

keluarga usia pensiun supaya terhindar dari permasalahan keuangan dan tercapainya kesejahteraan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil topik literasi keuangan pada keluarga. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ; “ **Peran Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, Dan Kepemilikan Aset Atas Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun (Studi Kasus Di Kelurahan Bago Tulungagung)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yang dijadikan fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana Peran Literasi Keuangan pada keluarga di Kelurahan Bago terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana Peran Perencanaan Keuangan Hari Tua terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana Peran kepemilikan aset terhadap kesejahteraan keuangan keluarga usia pensiun di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Mengetahui Peran Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung
2. Mengetahui Peran Perencanaan Keuangan keluarga terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung
3. Mengetahui Peran kepemilikan aset terhadap kesejahteraan keuangan keluarga usia pensiun di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan serta sebagai referensi tentang literasi keuangan pada keluarga usia pensiun

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pandangan yang luas pada orang yang sudah berkeluarga maupun

belum berkeluarga, agar lebih faham dan dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan literasi keuangan keluarga.

b. Bagi Pemerintah Desa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan masukan bagi pemerintah desa dan keluarga, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ataupun individu yang khususnya tentang mengelola keuangan dengan baik.

c. Bagi Lembaga Desa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menambah pengetahuan, dan memperluas wawasan bagi lembaga desa, agar kedepannya mampu meningkatkan kesejahteraan keuangannya dan agar mampu menerapkan dalam kehidupannya.

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, peneliti perlu mengidentifikasi batasan masalah terhadap ruang lingkup dalam penelitian ini, agar masalah yang diteliti lebih jelas dan fokus. Penelitian ini difokuskan pada Literasi keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua dan Kepemilikan Aset untuk mensejahterakan keluarga di Kelurahan Bago. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah dengan

memfokuskan pada tingkat Literasi Keuangan,, Perencanaan Keuangan Hari Tua dan Kepemilikan Aset terhadap kesejahteraan keluarga.

F. Definisi Operasional

Untuk mengetahui definisi operasional dalam penelitian ini adalah untuk meneliti dan mengkaji bagaimana Peran Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, Dan Kepemilikan Aset Atas Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun di Kelurahan Bago Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh narasumber secara langsung melalui tahap wawancara.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Bagian pertama

Bagian pertama ini terdiri dari halaman sampul depan, sampul dalam, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran-lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian kedua

Bagian kedua merupakan pokok atau isi dari penelitian yang terbagi kedalam beberapa bagian seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian. Dan definisi operasional.

BAB II LANDASAN TEORI, meliputi: kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematik penulisan skripsi.

BAB IV HASIL PENELITIAN, meliputi: Paparan data, Temuan Penelitian, Triangulasi

BAB V PEMBAHASAN, meliputi: tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada

BAB VI PENUTUP, meliputi: kesimpulan dan saran atau rekomendasi

Bagian akhir

Pada bagian ini berisi keterangan penunjang seperti daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.